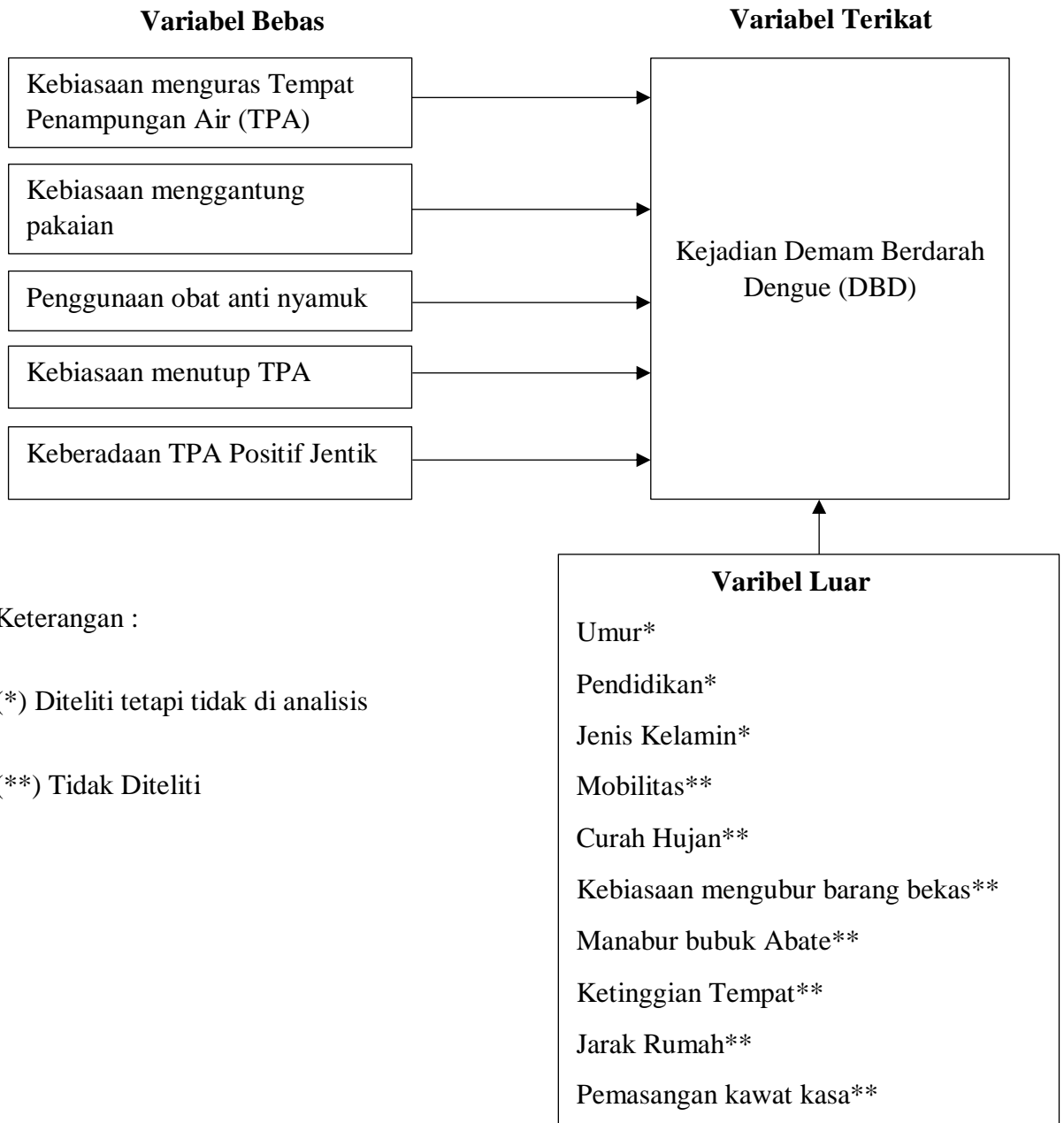


BAB III
METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Keterangan :

(*) Diteliti tetapi tidak di analisis

(**) Tidak Diteliti

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Penelitian

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Ada hubungan antara kebiasaan menguras tempat penampungan air dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Kabupaten Cilacap Tahun 2022.
2. Ada hubungan antara kebiasaan menggantung pakaian dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Kabupaten Cilacap Tahun 2022.
3. Ada hubungan antara penggunaan obat anti nyamuk dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Kabupaten Cilacap Tahun 2022.
4. Ada hubungan antara kebiasaan menutup Tempat Penampungan Air (TPA) dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Kabupaten Cilacap Tahun 2022.

5. Ada hubungan antara keberadaan TPA positif Jentik dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Kabupaten Cilacap Tahun 2022.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kebiasaan menguras tempat penampungan air, kebiasaan menggantung pakaian, penggunaan obat anti nyamuk, kebiasaan menutup TPA, dan keberadaan TPA positif Jentik.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kejadian Demam Berdarah *Dengue*.

3. Variabel Luar

Variabel Luar adalah variabel yang secara teoritis dapat atau ikut mempengaruhi variabel terikat selain variabel bebas, namun tidak turut serta untuk diteliti. Adapun variabel luar dalam penelitian ini antara lain :

- a. Umur, variabel umur diteliti dengan melakukan pengukuran menggunakan kuesioner tetapi tidak dianalisis.
- b. Pendidikan, variabel pendidikan diteliti dengan melakukan pengukuran menggunakan kuesioner tetapi tidak dianalisis.
- c. Jenis Kelamin, variabel jenis kelamin diteliti dengan melakukan pengukuran menggunakan kuesioner tetapi tidak dianalisis.
- d. Mobilitas, tidak diteliti karena tidak semua responden dapat mengingat aktifitasnya sebelum terkena DBD.
- e. Curah Hujan, tidak diteliti karena tidak tersedianya alat untuk mengukur curah hujan (ombrometer) sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti.
- f. Kebiasaan mengubur barang bekas, tidak diteliti karena berdasarkan wawancara kepada beberapa responden, mereka lebih memilih untuk membuang sampah tersebut dibandingkan dengan memanfaatkan kembali atau mendaur ulang barang bekas.

- g. Menabur bubuk Abate, tidak diteliti karena tidak adanya program mengenai penggunaan Abate dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap.
- h. Ketinggian Tempat, tidak diteliti karena wilayah Cilacap Selatan berada di ketinggian 6-12 meter di atas permukaan laut.
- i. Jarak Rumah, tidak diteliti karena Cilacap Selatan merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi.
- j. Keberadaan kawat kasa, tidak diteliti karena mayoritas masyarakat tidak menggunakan kawat kasa.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah seperangkat instruksi yang lengkap untuk menetapkan apa yang diukur dan bagaimana cara mengukur variabel (Abdullah, 2015).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Penelitian

NO	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala
Variabel terikat					
1.	Kejadian Demam Berdarah <i>Dengue</i>	Orang yang menderita DBD berdasarkan data registrasi di Puskesmas Cilacap Selatan I Kabupaten Cilacap.	Data Rekam medis	0. Penderita DBD (Kasus) 1. Tidak Menderita DBD (Kontrol) (Sutriyawan, 2021)	Nominal
Variabel Bebas					
2.	Kebiasaan menguras Tempat	Kegiatan untuk mengosongkan dan menggosok tempat	Wawancara dengan menggunakan	0. Tidak 1. Ya	Nominal

	Penampungan Air (TPA).	penampungan air satu kali dalam seminggu.	lembar kuesioner.		
3.	Kebiasaan menggantung pakaian	Praktek sehari-hari responden dalam menggantung pakaian di dalam ruangan.	Wawancara dengan menggunakan lembar kuesioner	0. Menggantung pakaian 1. Tidak Menggantung pakaian (Nasifah & Sukendra, 2021)	Nominal
4.	Penggunaan obat anti nyamuk.	Penggunaan insektisida atau bahan kimia sebagai alat perlindungan diri dari gigitan nyamuk pada pagi dan sore hari.	Wawancara dengan menggunakan lembar kuesioner.	0. Tidak, jika penggunaan obat anti nyamuk hanya dilakukan pada pagi atau sore hari saja. 1. Ya, jika penggunaan obat anti nyamuk dilakukan pada pagi dan sore hari (Priesley, <i>et.al</i> , 2018).	Nominal
5.	Kebiasaan menutup tempat penampungan air.	Kebiasaan sehari-hari anggota keluarga untuk menutup tempat-tempat penampungan air yang ada di sekitar rumahnya.	Wawancara dengan menggunakan lembar kuesioner.	0. Tidak menutup TPA 1. Menutup TPA (Mubarok <i>et al.</i> , 2017).	Nominal
6.	Keberadaan TPA positif jentik	Ada atau tidaknya TPA yang terdapat jentiknya baik di dalam maupun diluar rumah dalam radius 100 meter.	Data hasil Penyelidikan Epidemiologi petugas Puskesmas Cilacap Selatan I.	0. Ada, jika ditemukan TPA yang positif jentik 1. Tidak ada, jika tidak ditemukan TPA yang positif jentik (Wati, 2009).	Nominal

E. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif menggunakan metode observasional analitik dengan desain penelitian menggunakan pendekatan *case control* atau kasus kontrol yaitu suatu penelitian yang menyangkut bagaimana suatu faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan *retrospective*, dengan kata lain, efek (penyakit atau status kesehatan) diidentifikasi pada saat ini kemudian faktor risiko diidentifikasi pada waktu yang lalu (Notoatmodjo, 2014). Studi kasus kontrol dalam penelitian ini yaitu kasus (responden yang menderita penyakit DBD) yang akan dibandingkan dengan kelompok kontrol (responden yang tidak menderita penyakit DBD).

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Imas Masturoh, 2018). Populasi pada penelitian ini terdiri dari populasi kasus dan populasi kontrol sebagai berikut :

- a. Populasi kasus dalam penelitian ini adalah seluruh penderita DBD yang tercatat dalam catatan medis di Puskesmas Cilacap Selatan I pada bulan Januari - Juni 2022 yang berjumlah 55 kasus yang terdiri dari 50 KK (Kepala Keluarga).
- b. Populasi kontrol dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tidak menderita DBD pada bulan Januari - Juni 2022 yang masih

dalam satu lingkungan geografis di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Selatan I.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan (Imas Masturoh, 2018). Sampel pada penelitian ini terdiri dari sampel kasus dan sampel kontrol sebagai berikut :

- a. Sampel kasus dalam penelitian ini adalah seluruh penderita DBD yang tercatat dalam catatan medis di Puskesmas Cilacap Selatan I pada bulan Januari - Juni 2022.
- b. Sampel kontrol dalam penelitian ini adalah tetangga dekat penderita yang tidak menderita DBD pada bulan Januari - Juni 2022 dan masih dalam satu lingkungan geografis di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Selatan I.

Pengambilan sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel kasus dalam penelitian ini yang telah

memenuhi syarat inklusi dan eksklusi didapatkan sebanyak 48 responden yang diperoleh dari rekam medis pasien di Puskesmas Cilacap Selatan I.

G. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik yang wajib dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang akan dijadikan sebagai sampel. Kriteria inklusi untuk sampel kasus dan kontrol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Sampel Kasus

- a) Penderita DBD berdasarkan rekam medis yang tercatat di Puskesmas Cilacap Selatan I pada bulan Januari-Juni 2022.
- b) Anggota keluarga atau tinggal serumah dengan penderita DBD.
- c) Dalam satu tahun terakhir bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Selatan I.
- d) Responden dapat berkomunikasi dengan baik.
- e) Responden setuju untuk mengikuti penelitian.

2) Sampel Kontrol

- a) Tetangga penderita dan tidak menderita DBD.
- b) Bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Selatan I.
- c) Responden dapat berkomunikasi dengan baik.
- d) Responden setuju untuk mengikuti penelitian.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik anggota populasi yang tidak dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

- 1) Kriteria eksklusi kelompok kasus dan kontrol dalam penelitian ini yaitu :
 - a) Responden sedang dalam keadaan sakit.
 - b) Responden tidak bisa berbahasa indonesia.
 - c) Responden tidak bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Selatan I.

H. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini berisi daftar pertanyaan mengenai data umum responden (umur, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir), faktor pejamu (*host*) mengenai kebiasaan menguras TPA, kebiasaan menggantung pakaian di, penggunaan obat anti nyamuk, dan kebiasaan menutup TPA.

2. Data Rekam Medis

Data rekam medis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui daftar responden yang menderita DBD.

3. Data Penyelidikan Epidemiologi (PE)

Data Penyelidikan Epidemiologi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keberadaan TPA positif jentik.

I. Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner (Abdullah, 2015). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari survei ke lokasi penelitian dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan lembar kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, data primer disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut (Abdullah, 2015). Data sekunder yang diperoleh langsung dari Puskesmas Cilacap Selatan I yaitu data jumlah penderita DBD dan data PE untuk mengetahui keberadaan TPA positif jentik.

J. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang digunakan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Survey Pendahuluan

- a. Pembuatan surat izin survey pendahuluan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap dan Puskesmas Cilacap Selatan I.
- b. Melakukan survey pendahuluan dengan mengumpulkan data penderita Demam Berdarah *Dengue* tahun 2019 sampai tahun 2022 dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap.
- c. Melakukan survey pendahuluan dengan mengumpulkan data penderita Demam Berdarah *Dengue* tahun 2022 dari Puskesmas Cilacap Selatan I.
- d. Melakukan survey awal kelengkapan untuk menentukan variabel penelitian yang akan diteliti.

2. Persiapan Penelitian

- a. Pengumpulan *literatur* dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan materi penelitian sebagai bahan referensi yaitu menyangkut faktor risiko Demam Berdarah *Dengue*.
- b. Menyiapkan kuesioner tentang Demam Berdarah *Dengue* yang akan diuji validitas dan reliabilitasnya.
- c. Menyiapkan lembar *informed consent* untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian.
- d. Melakukan Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang perlu diukur, sedangkan reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya serta hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih dengan alat pengukuran yang sama (Irmawartini, 2017).

Uji coba kuesioner dilakukan kepada masyarakat di Kecamatan Cilacap Tengah. Hasil uji coba kuesioner kemudian akan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel. Setiap item dalam kuesioner akan dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel, sedangkan kuesioner akan dikatakan reliabel jika nilai konstanta *cronbach alpha* $>$ 0,70. Berikut ini merupakan *range* nilai *cronbach alpha* pada uji reabilitas.

Tabel 3. 2 Tabel Nilai Cronbach Alpha

Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
0	Tidak memiliki reliabilitas
$>0,70$	Reliabilitas dapat diterima
$>0,80$	Reliabilitas baik
0,90	Reliabilitas sangat baik
1	Reliabilitas sempurna

Sumber : Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Nilai r tabel pada penelitian ini sebesar 0,361. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS pernyataan dinyatakan valid dan reliabel, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

Nomor Pertanyaan	Nilai r hitung	Keterangan
1	0,67	Valid
2	0,431	Valid
3	0,928	Valid
4	0,661	Valid

Sumber: Hasil perhitungan SPSS

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Nilai Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,764	4

Berdasarkan Tabel diatas dari 4 pertanyaan yang telah diuji coba diperoleh hasil bahwa semua pertanyaan dinyatakan valid. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dikatakan valid karena nilai r hitung > r tabel (0,361)

Nilai *cronbach alpha* berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dari 4 pertanyaan menunjukkan hasil sebesar 0,764 yang berarti bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut reliabel dengan kategori reliabilitas yang dapat diterima.

3. Pelaksanaan

- a. Permohonan izin kepada pihak Puskesmas Cilacap Selatan I sebagai tempat penelitian.
- b. Pengumpulan data sekunder mengenai hasil PE dan gambaran umum terkait lokasi penelitian.

- c. Pengumpulan data primer dengan wawancara dan kuesioner kepada responden yang dijadikan subjek penelitian.

K. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2014) proses pengolahan dan analisis meliputi beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

- a. *Editing*, proses pengecekan atau penelitian kembali data yang telah dikumpulkan pada hasil wawancara agar tidak terjadi kesalahan. Hal yang perlu diperhatikan dalam editing yaitu kelengkapan pengisian kuesioner, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban.
- b. *Coding*, atau pemberian kode adalah merubah data bentuk huruf menjadi angka atau bilangan, ini berguna untuk mempermudah saat analisis dan entri data.

1) *Coding* variabel Kejadian DBD

0 = Penderita DBD (Kasus)

1 = Tidak menderita DBD (Kontrol)

2) *Coding* variabel kebiasaan menguras Tempat Penampungan Air (TPA)

0 = Tidak

1 = Ya

3) *Coding* variabel kebiasaan menggantung pakaian

0 = Menggantung pakaian

1 = Tidak menggantung pakaian

4) *Coding* variabel penggunaan obat anti nyamuk

0 = Tidak, jika penggunaan obat anti nyamuk hanya dilakukan pada pagi atau sore hari

1 = ya, jika penggunaan obat anti nyamuk dilakukan pada pagi dan sore hari

5) *Coding* variabel kebiasaan menutup tempat penampungan air

0 = Tidak menutup tempat penampungan air

1 = Menutup tempat penampungan air

6) *Coding* variabel keberadaan TPA positif jentik

0 = Ada, jika ditemukan TPA positif jentik

1 = Tidak ada, jika tidak TPA positif jentik

c. *Entry*, merupakan proses memasukan data atau *processing*, data yang telah diubah menjadi kode. Data dipersiapkan dan dimasukan untuk diolah dengan program SPSS *for windows*.

- d. *Cleaning* (pembersihan data), merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak.
- e. *Tabulating*, merupakan tahap penyajian data melalui tabel agar lebih mudah untuk dianalisis.

2. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis analisis, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Data yang terkumpul selanjutnya dimasukkan dan diolah menggunakan program komputer SPSS dan diinterpretasikan lebih lanjut.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan suatu analisis yang mendeskripsikan masing-masing variabel yang diteliti. Umumnya hasil dari analisis ini berupa persentase dan distribusi frekuensi dari setiap variabelnya. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari setiap variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2014).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah uji korelasi dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Skala data dalam variabel penelitian ini adalah skala nominal, maka uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square* dengan perhitungan *odd ratio* (OR) sehingga dapat diketahui ada dan tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik. Analisis ini dibantu oleh software SPSS

dengan tingkat signifikansi *p-value* sebesar 0,05 atau dengan taraf kepercayaan sebesar 95% yang diambil berdasarkan keputusan berikut:

- 1) Jika *p-value* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Jika *p-value* ≤ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

Uji *Chi Square* pada penelitian ini menggunakan tabel 2x2 dengan ketentuan apabila ditemukan nilai harapan (*expected*) <5 maka yang digunakan adalah uji *fisher exact*, tetapi jika tidak ditemukan nilai harapan (*expected*) <5 maka digunakan *continuity correction*.

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui besar risiko variabel bebas terhadap variabel terikat. OR adalah ukuran asosiasi paparan (faktor risiko) dengan kejadian penyakit. Kriteria OR adalah:

- 1) Nilai OR =1, bukan merupakan faktor risiko/berpeluang menyebabkan terjadinya kasus.
- 2) Nilai OR >1, merupakan faktor risiko/berpeluang menyebabkan terjadinya kasus.
- 3) Nilai OR <1, merupakan faktor protektif terjadinya kasus.